

**PENDAMPINGAN FESTIVAL LITERASI NUMERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR****Maria Regina Bhala¹⁾, Marselina Nua²⁾, Yasinta Maria Fono³⁾ Maria Yuliana Kua⁴⁾****STKIP Citra Bakti**¹⁾mariareginabhala@gmail.com, ²⁾serlynnua26@gmail.com, ³⁾yasintamariafono@gmail.com,⁴⁾yulianakua03@gmail.com**Histori artikel**

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
17 April 2025

Published:
18 April 2024

Abstrak

Latar belakang dalam pendampingan ini yaitu mengadakan kegiatan atau event yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi yang mereka miliki. Tujuan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi di SD Inpres Dhreisa, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Sasaran dalam kegiatan pendampingan ini yaitu semua siswa SD Inpres Dhreisa. Metode pendampingan yang dilakukan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan festival literasi dan numerasi. Hasil pendampingan kegiatan festival literasi dan numerasi yaitu festival literasi dan numerasi mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki. Dalam hal literasi dapat meningkatkan minat baca siswa, menulis, dan memahami bacaan. Sedangkan untuk numerasi siswa dapat mengenal angka dan mengasah kemampuan berhitung. Dari hasil pelaksanaan dan pendampingan kegiatan festival literasi numerasi pada beberapa mata lomba menjadi kegiatan yang penting dilaksanakan dalam memotivasi siswa dan memberikan peluang bagi siswa untuk berkreativitas pada kegiatan literasi dan numerasi. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah lain dalam rangka mendukung gerakan literasi nasional.

Kata Kunci: Festival, Literasi, Numerasi, Penguatan Pendidikan, Sekolah Dasar.

Abstract

The background for this assistance is holding activities or events that can increase students' attention to developing their literacy and numeracy skills at Inpres Dhreisa Elementary School, Boawae District, Nagekeo Regency. The targets for this mentoring activity are all students of SD Inpres Dhreisa. The mentoring method used is starting from planning, implementing, and evaluating literacy and numeracy festival activities. The results of mentoring literacy and numeracy festival activities, namely literacy and numeracy festivals are able to motivate students to improve their literacy and numeracy skills. In terms of literacy, it can increase students interest in reading, writing and reading comprehension. Meanwhile, for numeracy, students can recognize number and hone their numeracy skills. From the results of implementing and assisting numeracy literacy festival activities in several competitions, it has become an important activity to carry out in motivating students

and providing opportunities for students to be creative in literacy and numeracy activities. The results of this activity are expected to serve as a best practice that can be replicated in other schools to support the national literacy movement.

Keywords: *Education Strengthening, Festival, Literacy, Numeracy, Primary School.*

*Penulis Koresponden: Marselina Nua (serlynnua26@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak asasi bagi setiap manusia sebagai proses pembentukan diri dan merupakan komponen perkembangan sosial terhadap hal-hal yang dipelajari (Fadilah et al, 2020; Setyaningsih et al, 2018; Syofyan et al, 2019). Pendidikan merupakan pengawal sejati yang menjadi kebutuhan serta hak asasi bagi manusia (Yusuf, 2018). Pendidikan menjadi hal yang penting untuk kemajuan di zaman modern ini (Baihaqi, 2021). Berbagai program pendidikan dicetuskan untuk meningkatkan segala proses pendidikan di Indonesia salah satunya adalah program kampus mengajar.

Kampus Mengajar merupakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kemendikbud bagi mahasiswa untuk terjun langsung di dunia kerja seperti di sekolah (Cahyani et al, 2023) yang dimulai sejak tahun 2021. Program MBKM dibentuk dalam rangka untuk memerangi globalisasi serta dapat meningkatkan persaingan nasional pada bidang pendidikan (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Kampus mengajar memiliki tujuan untuk menciptakan merdeka belajar, sehingga peserta didik dapat terbebas dari keterbatasan biaya, jarak, fasilitas, serta faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar (Asdiniah, 2021). Secara umum program kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk dapat belajar dan mengembangkan diri dengan melaksanakan berbagai aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Manfaat dari program kampus mengajar yaitu bimbingan belajar bagi para siswa, sekaligus pemberdayaan mahasiswa dalam membantu kegiatan sekolah (Rosita & Damayanti, 2021). Program kampus mengajar memerlukan eksistensi dari mahasiswa (Tias et al, 2022). Perguruan tinggi harus mampu untuk beradaptasi dalam mendukung implementasi MBKM, termasuk program kampus mengajar dalam membantu mempersiapkan pendidik profesional di masa depan (Suwandi, 2020).

Program kampus mengajar adalah program yang berkaitan dengan peningkatan literasi dan numerasi. Literasi merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam mengolah serta memahami berbagai informasi dengan membaca, menulis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2021). Sedangkan numerasi adalah kemampuan yang berkaitan dengan berhitung. Berhitung merupakan kemampuan yang menggunakan berbagai bentuk dan simbol matematika dasar dalam melakukan tugas-tugas praktis dalam kehidupan sehari-hari (Tong & Tobe, 2022).

Berdasarkan pengamatan di lembaga pendidikan SD Inpres Dhoreisa, pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi masih kurang dikarenakan tidak adanya kegiatan atau event yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi yang mereka miliki. Festival literasi dan numerasi merupakan salah satu kegiatan yang dicetuskan oleh panitia kampus mengajar angkatan 6 untuk memotivasi siswa terutama dalam kegiatan literasi dan numerasi sebagai dasar pendidikan. Maka dari itu kami melaksanakan pendampingan kegiatan festival literasi numerasi untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi yang mereka miliki di SD Inpres Dhoreisa, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendampingan dilaksanakan di sekolah sasaran kampus mengajar angkatan 6, dengan sekolah penempatan yaitu SD Inpres Dhoreisa, Desa Dhoreisa, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Sasaran dalam kegiatan pendampingan ini adalah siswa-siswi SD Inpres Dhoreisa. Bentuk kegiatan pendampingan yang dilakukan yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Bentuk perencanaan dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan sekaligus diskusi bersama bapak dan ibu guru SD Inpres Dhoreisa, untuk berkolaborasi bersama mengenai mata lomba literasi dan numerasi, serta kepanitiaan mata lomba pada kegiatan festival literasi dan numerasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan festival literasi numerasi dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 16-19 Oktober 2023. Pelaksanaan literasi dan numerasi mengangkat tema Literasi dan Kebinekaan untuk Kemajuan Bangsa. Dalam pelaksanaan kegiatan festival literasi dan numerasi semua peserta lomba diwajibkan mengenakan pakaian adat daerah.

3. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan merekap hasil kejuaraan mata lomba pada kegiatan literasi numerasi dan mengumumkan kejuaraan pada beberapa mata lomba yang telah diikuti oleh peserta didik SD Inpres Dhoreisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan festival literasi numerasi diselenggarakan dengan beberapa mata lomba literasi dan numerasi diantaranya lomba membaca puisi, menulis cerpen, lomba membaca cepat, menceritakan isi buku bacaan, lomba teka-teki numerasi, lomba cerdas cermat matematika, dan lomba Mading. Bentuk pendampingan mata lomba festival literasi numerasi yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Lomba Membaca Puisi

Dalam pelaksanaan lomba membaca puisi dibagi menjadi kelas tinggi (Kelas 4,5, dan 6) dan kelas rendah (Kelas 1, 2, dan 3). Tema pada lomba membaca puisi yaitu pendidikan. Peserta lomba membaca puisi yaitu peserta didik perempuan dan laki-laki per masing-masing kelasnya. Puisi yang disiapkan oleh mahasiswa berjumlah 6 puisi yang dibagi 3 puisi kelas tinggi dan 3 puisi untuk kelas rendah. Sehari sebelum lomba dimulai mahasiswa membagikan puisi yang sudah di print out kepada peserta lomba. Pada saat dimulai lomba, peserta didik mengambil undian satu judul puisi yang kemudian dibacakan. Dengan mengadakan lomba membaca puisi dapat meningkatkan gairah literasi peserta didik SD Inpres Dhoreisa agar lebih bersemangat lagi dalam menggalakan literasi.



Gambar 1. Lomba Membaca Puisi

2 Pelaksanaan Lomba Menulis Cerpen

Lomba menulis cerpen mengangkat tema pendidikan yang diikuti oleh peserta didik kelas tinggi dengan utusan peserta lomba perempuan dan laki-laki pada setiap kelasnya. Waktu yang disiapkan pada lomba menulis cerpen yaitu 30 menit. Mahasiswa menyiapkan kertas yang kemudian digunakan peserta lomba untuk menulis cerpen. Tujuan diadakan lomba menulis cerpen yaitu untuk meningkatkan minat baca dan mengembangkan kreativitas serta bakat peserta didik SD Inpres Dhoreisa dalam menciptakan sebuah cerita pendek



Gambar 2. Lomba Menulis Cerpen

3 Pelaksanaan Lomba Membaca Cepat

Pada pelaksanaan lomba membaca cepat mahasiswa menyiapkan teks yang berkaitan dengan pendidikan sebanyak 2 halaman. Peserta lomba membaca cepat yaitu perwakilan dua orang peserta didik perempuan dan laki-laki kelas tinggi. Waktu yang disiapkan pada lomba membaca cepat yaitu 9 menit. Manfaat dari pelaksanaan lomba membaca cepat yaitu untuk mencerdaskan peserta didik SD Inpres Dhoreisa melalui membaca sehingga peserta didik dapat memahami informasi atau isi bacaan secara tepat dengan waktu yang relatif singkat.



Gambar 3. Lomba Membaca Cepat

4 Pelaksanaan Lomba Menceritakan Isi Buku Bacaan

Lomba menceritakan isi buku bacaan diikuti oleh peserta didik kelas tinggi. Mahasiswa menyiapkan buku bacaan cerita bergambar yang diambil dari perpustakaan sekolah, dengan menyesuaikan jenjang membaca peserta didik. Untuk kelas tinggi menggunakan buku bacaan kelas 4. Waktu yang disiapkan dalam menceritakan isi buku bacaan yaitu 15 menit untuk membaca buku yang sudah dipilih melalui undian. Waktu 5 menit untuk meresapi isi buku bacaan, dan setelah itu semua peserta didik mengumpulkan kembali buku dan dilanjutkan dengan menceritakan isi buku bacaan

berdasarkan urutan tampil setelah mengambil undian. Tujuan dilaksanakannya lomba menceritakan isi buku bacaan yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi buku bacaan dengan menceritakan kembali.



Gambar 4. Lomba Menceritakan Isi Buku Bacaan

5. Pelaksanaan Lomba Teka-Teki Numerasi

Lomba teka-teki numerasi diikuti oleh peserta didik kelas tinggi dan kelas rendah. Mahasiswa menyiapkan soal teka-teki numerasi untuk kelas tinggi, yaitu soal operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sedangkan untuk kelas rendah, mahasiswa menyiapkan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Lomba teka-teki numerasi dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama dimulai dengan soal yang cukup mudah dan pada sesi kedua dengan soal yang cukup rumit. Waktu yang disiapkan untuk sesi pertama yaitu 5 menit dan pada sesi kedua yaitu 8 menit. Tujuan dilaksanakannya lomba teka-teki numerasi yaitu untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran matematika dasar bagi peserta didik SD Inpres Dhoreisa.



Gambar 5. Lomba Teka-Teki Numerasi

6. Pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat (LCC) Matematika

Pada pelaksanaan LCC matematika diikuti oleh peserta didik kelas tinggi dan kelas rendah dengan 3 peserta lomba per masing-masing kelas. Mahasiswa menyiapkan soal LCC matematika untuk babak penyisihan dan babak rebutan. Pada babak penyisihan disiapkan 5 soal untuk setiap regu bagi kelas tinggi dan kelas rendah. Sedangkan pada babak rebutan mahasiswa menyiapkan 10 soal untuk kelas tinggi dan kelas rendah. Tujuan dilaksanakannya LCC matematika yaitu dapat membuat siswa tertantang untuk melatih kemampuan numerasinya sehingga dapat menambah minat siswa dalam belajar matematika.



Gambar 6. Lomba Cerdas Cermat Matematika

7. Pelaksanaan Lomba Mading

Pada perlombaan mading diikuti oleh setiap kelas. Tema yang diangkat pada lomba mading yaitu pendidikan. Beberapa kriteria mading yang dilombakan yaitu terdapat tulisan-tulisan karya ilmiah yang kreatif diantaranya puisi, pantun, cerpen, kata-kata bijak, kata-kata humor, dan karikatur. Mahasiswa mendampingi setiap kelas dalam membuat mading yang kreatif dan inovatif dan sesuai dengan tema pendidikan. Tujuan dilaksanakannya lomba mading yaitu untuk mengembangkan kreativitas siswa yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengasah kemampuan, dan meningkatkan keterampilan mereka.



Gambar 7. Lomba Mading

Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan dan pendampingan kegiatan festival literasi numerasi pada beberapa mata lomba menjadi kegiatan yang penting dilaksanakan dalam memotivasi siswa dan memberikan peluang bagi siswa untuk berkreativitas pada kegiatan literasi dan numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan penalaran. Penalaran artinya memahami serta menganalisis pernyataan melalui simbol atau bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari melalui tulisan maupun lisan (Abidin, 2017).

Dalam kegiatan pelaksanaan literasi dan numerasi, mata lomba yang dilombakan yaitu lomba membaca puisi, menulis cerpen, membaca cepat, menceritakan kembali isi buku bacaan, lomba teka-teki numerasi, Lomba Cerdas Cermat matematika, dan lomba mading. Penilaian dalam membaca puisi dilaksanakan dengan penilaian langsung masing-masing peserta didik pada aspek vokal, ekspresi, dan intonasi (Widharyanto & Prijowuntato, 2021). Tujuan dilaksanakannya lomba menulis cerpen yaitu untuk meningkatkan gairah literasi bagi peserta didik. Menulis cerpen adalah bagian dari kegiatan mengapresiasi karya sastra. Langkah awal bagi siswa untuk mengapresiasi karya sastra adalah memahami, mengetahui makna, dan strukturnya (Ramadhanti, 2016). Tujuan dilaksanakannya lomba menulis cerpen adalah mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menciptakan cerita pendek.

Membaca cepat adalah salah satu mata lomba yang dilaksanakan pada festival literasi numerasi. Membaca cepat merupakan kegiatan merespon lambang tulis untuk memaksimalkan potensi bacaan seseorang untuk memahami isi bacaan (Fitria, 2010). Tujuan dilaksanakan lomba membaca cepat adalah meningkatkan kemampuan siswa terhadap isi buku bacaan dalam waktu yang singkat. Menceritakan kembali isi buku bacaan merupakan proses bercerita bagi siswa untuk memaparkan kembali isi buku yang telah dibaca. Kemampuan anak menceritakan kembali isi buku bacaan semakin baik, maka semakin baik daya cernanya terhadap cerita, semakin detail, maka semakin baik daya memori dan daya analisisnya terhadap isi cerita, semakin runut, maka semakin sistematis cara berpikirnya (Musfiroh, 2005). Tujuan dilaksanakan lomba menceritakan kembali isi buku bacaan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi buku bacaan dengan bercerita.

Teka-teki numerasi merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk mengasah kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran matematika. Teka-teki numerasi mengundang keterlibatan dan partisipasi langsung peserta didik, teka-teki numerasi dapat diselesaikan secara individu atau secara tim (Silberman, 2016). Tujuan dilaksanakan lomba teka-teki numerasi adalah untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran matematika dasar bagi siswa. Lomba cerdas cermat matematika adalah wadah bagi siswa untuk menguji pengetahuan mereka dalam bidang matematika. Bermain cerdas cermat dapat membangkitkan minat belajar siswa melalui pendekatan permainan lebih efektif dalam menumbuhkan keingintahuan dan pengalaman pada lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi siswa dalam bentuk permainan (Fauza et al, 2017). Tujuan dilaksanakan lomba cerdas cermat matematika yaitu membuat siswa tertantang untuk melatih kemampuan numerasi sehingga dapat menambah minat siswa dalam belajar matematika. Mading adalah media karya tulis yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Rubrik-rubrik dari mading dapat menjadi tugas yang baik untuk meningkatkan softskill siswa seperti kemampuan menulis, kemampuan jurnalistik, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama (Aflah et al, 2023). Tujuan dilaksanakan lomba mading adalah untuk mengasah siswa mengembangkan kreativitas yang mereka miliki pada karya tulis.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mata lomba yang telah dilaksanakan pada kegiatan festival literasi numerasi, festival literasi dan numerasi mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki. Dalam hal literasi dapat meningkatkan minat baca siswa, menulis, dan memahami bacaan. Sedangkan untuk numerasi siswa dapat mengenal angka-angka dan mengasah kemampuan berhitung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa festival literasi numerasi dapat mewadahi ide kreativitas siswa dalam menciptakan karya-karya terbaik mereka sehingga dapat tersalurkan melalui perlombaan. Festival literasi dan numerasi memberikan peluang bagi siswa untuk berkreativitas serta menumbuhkan semangat untuk terus menjadi siswa yang produktif dan percaya diri. Festival literasi dan numerasi memperkenalkan ruang lingkup literasi dan numerasi secara luas bagi siswa. festival literasi dan numerasi mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki. Dalam hal literasi dapat meningkatkan minat baca siswa, menulis, dan memahami bacaan. Sedangkan untuk numerasi siswa dapat mengenal angka-angka dan mengasah kemampuan berhitung. Melalui kegiatan pendampingan literasi dan numerasi di SD Inpres Dhoreisa, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, diharapkan dapat tercapai peningkatan literasi dan numerasi yang signifikan di masa mendatang, dan memberikan dampak yang positif bagi lembaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. N. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aflah, A. N., Ananda, R., Surya, Y. F., & Sutiani, O. S. J. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model project based learning pada siswa sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.36379/Autentik.V7i1.276>
- Asdiniah, E. N. A., & Dewi, A. D. (2021). Urgensi merdeka belajar: Tanggapan mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–34.
- Baihaqi, R. A. (2021). Pengaruh implementasi asesmen projek terhadap karakter dan literasi sains siswa kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 96–102. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.412>
- Cahyani, V. R., Khakim, M. N. L., Zidah, A. A., & Ibrahim, A. M. M. (2023). Implementasi media pembelajaran sejarah. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 30–37. <https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.49391>
- Fadilah, M., Permanasari, A., Riandi, R., & Maryani, E. (2020). Analisis karakteristik literasi sains konteks bencana gempa bumi mahasiswa pendidikan IPA pada domain pengetahuan prosedural dan epistemik. *JIPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 4(1), 103–119. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.16651>
- Fauza, et al. (2017). Aplikasi cerdas cermat online realtime untuk sekolah dasar. *Jurnal Informatika*, 14(1), 22–27.
- Fitria, D. A. (2010). *Pembaca Cepat Super Cepat*. Jakarta: Trans Mandiri Pustaka.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)*, 3, 35–38.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ramadhanti, D. (2016). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Setyaningtyas, R. F., Sarwanto, S., & Prayitno, B. A. (2018). Pengembangan modul IPA berbasis guided discovery untuk meningkatkan literasi sains. *FKIP E-Proceeding*, 3(1), 328–334.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 30–38.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan kurikulum program studi pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia yang responsif terhadap kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). Penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPA untuk calon guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35–43. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.13203>
- Tias, N. I. C., Indriyani, S., Rahmawati, D., Yasin, B., Rizal, F., Damayanti, A., & Suranto. (2022). Eksistensi mahasiswa dalam peningkatan akademik melalui program kampus mengajar di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.26714/ism.4.2.2022.208-218>
- Tong, J., & Tobe, A. A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 263–269. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.662>

- Widharyanto, B., Prijowuntato, S., & Widanarto, S. (2021). *Menilai Peserta Didik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.